

IMPLEMENTASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI 2 SUSUT BANGLI

Oleh

¹Ni Luh Ekayani

Email: ekaayanii6@gmail.com

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstract

Modernization and technological developments not only have positive impacts on students but also have negative impacts. This is a major challenge in the world of education. Therefore, school programs are needed that can be the basic foundation in forming student character. This study aims to determine: (1) the implementation of the Pancasila student profile dimensions in forming the religious character of students at SD Negeri 2 Susut, (2) obstacles in implementing the Pancasila student profile dimensions, (3) implications of its implementation. The method used in this study is a qualitative method and the theory used is the behaviorist theory proposed by Skinner and the social learning theory proposed by Albert Bandura. The results of the study indicate that (1) Religious character is implemented through school programs, namely: intracurricular, co-curricular, extracurricular, dharma wacana, mebanten and puja tri sandya, sacita manuk lensi, jus senang, 5S, suka duka, Sabtu bersih, eco enzyme, flag ceremony, and singing the national anthem. (2) obstacles in the formation of students' religious character, namely: differences in students' cognitive development, lack of student motivation, tight teacher schedules, facilities and infrastructure, and lack of parental supervision. (3) Implications in the application of the dimensions of the Pancasila student profile in forming students' religious character are increased student devotion, the formation of self-discipline, the establishment of good social relations, the formation of harmonious relations with nature or the surrounding environment, and the growth of a sense of love for the homeland.

Keywords: Dimensions of the Pancasila Student Profile, Religious Character

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dalam kehidupan masyarakat dan bernegara untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak bisa mengabaikan kenyataan bahwa kehidupan terus mengglobal dan menggambarkan perubahan kehidupan yang penuh kontradiksi dan ketidak pastian.

Pada era globalisasi ini perlu adanya perubahan dalam bidang pendidikan yang dapat membangun karakter yang kuat pada anak sehingga diharapkan anak mempunyai kepribadian yang baik dan berperilaku baik sesuai standar sosial.

Pendidikan karakter merupakan salah satu unsur terpenting dalam Kurikulum Merdeka (Sianturi & Dewi 2021). Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang kebutuhannya. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, namun juga pengembangan karakter siswa. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 pada Tahun 2017 yaitu tentang penguatan pendidikan karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan memberikan landasan hukum yang kuat upaya perwujudan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian dari (Irawati dkk., 2022) dengan membentuk karakter bangsa Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing global yang kuat dapat diterapkan melalui kebijakan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Susut Bangli, ditemukan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter religius pada anak masih kurang. Kurangnya disiplin karakter religius siswa tercermin dari perilaku siswa antara lain, siswa sering bercanda saat melaksanakan kegiatan persembahyangan, luntarnya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santu), membuang sampah sembarangan, pembullying antar teman, kurang disiplin waktu dalam pembelajaran dan sebagainya, sehingga kepala sekolah melakukan beberapa upaya dalam membentuk karakter religius siswa. Adapun upaya yang digalakkan sekolah yang meliputi: intrakurikuler, kokurikuler, dan program-program lainnya sebagai usaha pembentukan karakter siswa.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Susut dalam pengimplementasi dimensi profil pelajar Pancasila dominan menekankan pada karakter religius siswa yang terdapat pada dimensi pertama yaitu, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki lima indikator elemen antara lain: akhlak beragama, akhlak pribadi manusia, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara, yang mana diimplementasikan melalui program sekolah yaitu: intrakurikuler, dharma wacana, mebanten dan puja tri sandya, sacita manuk lensi, jus gembira, 5S, suka duka, sabtu bersih, eco enzyme, kokurikuler, upacara bendera, serta menyanyikan lagu wajib nasional, dengan tujuan karakter religius dapat menjadi pondasi dasar dalam memperkuat karakter siswa. Dalam hal ini guru mengambil peran penting, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan dengan memberikan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Guru juga harus memberikan pengalaman belajar dengan praktik langsung serta memberi contoh teladan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa dan potensi siswa secara positif melalui program-program sekolah. Dengan demikian, guru membantu membentuk karakter khususnya karakter religius dan moralitas siswa agar dapat menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam hal ini kendala penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Susut yaitu terlihat dari hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dan guru di sekolah. Adapun yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian program sekolah yaitu: (1) Perbedaan perkembangan kognitif siswa, perbedaan kognitif ini membuat guru harus menggunakan metode yang tepat dalam

memberikan pembelajaran di sekolah. (2) Kurangnya motivasi internal siswa, juga menjadi kendala kurangnya motivasi seperti rasa malas dapat menghambat bakat dan minat siswa, mengatasi rasa malas dapat dilakukan dengan memberikan siswa pujian sebagai apresiasi baik dan hukuman sebagai akibat dari pelanggaran. (3) Padatnya jadwal guru juga menghambat kelancaran program sekolah. (4) Keterbatasannya sarana prasarana dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi dengan menciptakan media-media pembelajaran serta suasana belajar yang aktif dan kreatif. (5) Kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak sehingga pengawasan orang tua sangat penting didalam tumbuh kembangnya anak.

Sejalan dengan Teori Karakter yang dikembangkan Thomas Lickona (2013). Karena teori ini lebih banyak membicarakan tentang strategi pembentukan karakter antara lain pembiasaan (habituasi) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), merasakan dan mencintai yang baik (feeling and loving the good), tindakan yang baik (moral acting), dan keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling). Sehingga usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) mampu membuat anak untuk bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan. Adapun implikasi dalam penerapan dimensi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius siswa adalah meningkatnya *sradha bhakti* siswa, terbentuknya kedisiplinan diri, terjalinnya hubungan sosial yang baik, terbentuknya hubungan yang harmonis dengan alam atau lingkungan sekitar, dan tumbuhnya rasa cinta tanah air.

III. SIMPULAN

Penerapan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Susut Bangli diimplementasikan melalui: program ekstrakurikuler, program dharma wacana, program mebanten dan puja tri sandya program *Sacita Manuk Lensi* program *Jus Gembira*, program 5S program suka duka program sabtu bersih, program eco enzyme, program kokurikuler, program upacara bendera dan program menyanyikan lagu wajib nasional. Kendala dalam penerapan dimensi beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 2 Susut Bangli yaitu, terdapatnya perbedaan perkembangan kognitif siswa, kurangnya motivasi siswa, padatnya jadwal guru, sarana prasarana sekolah, dan kurangnya pengawasan orang tua. Implikasi dari penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam membentuk karakter religius siswa SD Negeri 2 Susut Bangli adalah meningkatnya *sradha bhakti* siswa, terbentuknya kedisiplinan diri, terjalinnya hubungan sosial yang baik, terbentuknya hubungan harmonis dengan alam atau lingkungan sosial dan dan tumbuhnya rasa cinta tanah air terhadap negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatus, dkk. (2023). "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4565-4573.
- Arifin, S., & dkk. (2021). *Profil Sekolah Religius dalam Upaya Menciptakan Pelajar Pancasila*. Tangerang Selatan: INDOCAP.
- Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu*



Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group

Darmadi, Aditya. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. NCU, 1(1), 328-331.

Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Irawati, dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. EDUMASPLUS, 6(1), 1-15.

Koenjaningrat. (1991). Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Universitas Indonesia

Lickona, Thomas. (2016). Character Matters (Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: Bumi aksara

Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter". Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 222–231

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara